**BAB II**

**HASIL BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA**

1. **Hasil Belajar**
	* + 1. **Pengertian Hasil Belajar**

 Menurut Masyitoh dan Laksmi Dewi adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut sebagai proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan aktif bila fikiran dan perasaannya aktif.[[1]](#footnote-2) Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelengaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.[[2]](#footnote-3) Daryanto juga berpendapat, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ssebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[3]](#footnote-4)

Dari beberarapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Yang dimaksudkan adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumya[[4]](#footnote-5).

 Winkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya[[5]](#footnote-6). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya sedangkan rohaniahnya tidak bisa dilihat.[[6]](#footnote-7)

 Menurut Oemar, tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek – aspek tersebut, adapun aspek- aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu tingkah laku tersebut.

 Lebih lanjut Gegne mengatakan ada 5 macam hasil belajar: keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural, strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah baru, informasi verbal, yaitu kemampuan anak untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata- kata, keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk mengerakkan yang berhubungan dengan otot, sikap, yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.[[7]](#footnote-8)

 Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajar yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam jasmaniah dan juga secara rohaniah. Serta aspek- aspek berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

* + - 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat mempengaruhi minat belajar, faktor-faktor ini terdiri dari faktor dari dalam diri (intern), dapat berupa (1) faktor fisiologis dan (2) faktor psikologis.[[8]](#footnote-9) Menurut Ely Manizar dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan, hal-hal yang dapat disebut dan termasuk faktor intern antara lain: faktor kematangan, keadaan fisik /jasmani, keadaan psikis, dan alat-alat indra, terutama panca indra.[[9]](#footnote-10)

Menurut Dimyati dan Mujiono, yang termasuk dalam faktor intern adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.[[10]](#footnote-11)

Hal senada juga diungkapkan oleh Sri Anita W dkk, bahwa faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan siswa.[[11]](#footnote-12) Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan terlebih dahulu dalam diri siswa.

Yang kedua adalah faktor dari luar diri (faktor ekstern), Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.[[12]](#footnote-13)

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi minat belajar merupakan faktor manusia, baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

1). Orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam belajr anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

2). Guru. Terutama kompetensi pribadi guru dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

3). Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.[[13]](#footnote-14)

Adapun faktor-faktor non sosial merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

1. Keadaan udara, suhu, dan cuaca.
2. waktu (pagi, siang, atau malam).
3. Tempat (letak dan kondisi gedungnya), kita biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.
4. Alat-alat atau perlengkapan belajar. Tanpa alat yang cukup dapat membuat minat anak belajar menjadi berkurang yang akhirnya hasil yang dicapai juga kurang optimal.[[14]](#footnote-15)
5. **Faktor Intern**

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

 Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak. Sehat atau tidaknya seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, memiliki cacat tubuh atau tidak, sejak dalam kandungan atau setelah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, pancaindera, dan anggota tubuh. *Kedua,* kondisi kesehatan fisik, fisik yang segar dan sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

* Makan dan minum teratur.
* Olahraga.
* Tidur yang cukup.
1. Faktor psikologis

 Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sekurang-kurangnya ada 4 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, kemauan, bakat, dan minat. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor Psikologis ini meliputi hal-hal berikut. *Pertama*, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua*, kemauan, dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. *Ketiga*, bakat, ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. *Keempat*, minat, besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan juga minat adalah alat motivasi yang utama dalam membangkitkan semangat belajar.

1. Faktor kelelahan

 Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

1. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang. Adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1. Faktor Lingkungan Sekolah

 Lingkungan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

 Seorang siswa dapat memiliki lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.[[15]](#footnote-16)

1. **Model Pembelajaran *Card Sort***
	* + 1. **Pengertian *Card Sort***

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah cara yang teratur dan sitematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian.[[16]](#footnote-17)

Model pembelajaran *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

*Card sort*  bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau interview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

Pengertian dari metode *card sort* menurut A. Fatah Yasin yaitu strategi yang digunakan pendidik yang dimaksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran materi.[[17]](#footnote-18) Srategi dapat dilakukan apabila guru akan menyampaikan materi atau topik pelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas.

* + - 1. **Prosedur Penerapan Metode *Card Sort***

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

1. Membagikan kertas yang berisi informasi atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu.
2. Meminta siswa untuk mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
3. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori yang sama, meminta siswa menyusunnya secara benar.
4. Mintalah siswa untuk menerangkan kategori tersebut di depan kelas.
5. Setelah semua kategori dijelaskan, siswa diminta memberikan hal-hal yang masih dianggap perlu untuk memperdalam materi yang dibahas.
6. Setelah selesai dapat melanjutkan dan memberi tugas untuk mengerjakan latihan mengenai pembahasan atau materi yang sudah dipelajari.[[18]](#footnote-19)

Sedangkan menurut Ismail Sukardi, prosedur yang dapat ditempuh pada metode *card sort* adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Masing-masing siswa diberi kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
				2. Guru menunjukkan salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
				3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
				4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.[[19]](#footnote-20)

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

* + - 1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort***

 Adapun kelebihan dan kelemahan metode *card sort* adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Kelebihan Metode *Card Sort*
1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Mudah mengorganisir kelas.
4. Dapat diikuti dalam jumlah siswa yang banyak.
5. Mudah menyiapkannya.
6. Guru mudah menerangkan dengan baik.
	* + - 1. Kelemahan Metode *Card Sort*

 Adanya kemungkinan penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatian siswa, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

 Tujuan dari strategi pembelajaran metode  *Card Sort* adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi yang sudah dipelajari siswa. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
2. Kartu-kartu tersebut dibuat dengan ukuran yang sama.
3. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut pada kartu.
4. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
5. Materi yang ditulis pada kartu-kartu tersebut telah diajarkan atau dipelajari oleh siswa.

 Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik.

* + - 1. **Langkah-langkah Untuk Mengatasi Kekurangan Pada Metode *Card Sort.***

Adapun langkah-langkah untuk mengatasi metode *card sort* yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Siswa diberikan pengarahan atau perintah dengan jelas pada saat elaborasi, agar siswa tidak bingung pada saat proses metode *card sort* berlangsung.
				2. Alihkan perhatian siswa untuk tetap focus pada proses metode *card sort* berlangsung dengan membuat media yang menarik misalnya dengan warna-warna yang indah.
				3. Buatlah suasana belajar seperti layaknya bermain.
1. **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode *Card Sort***

Berdasarkan karakteristik materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, dimana penggolongan jenis hewan terdiri dari tiga macam yaitu hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan daging dan tumbuhan (omnivora). Untuk itu, peneliti bisa menerapkan model *card sort* yaitu teknik sortir kartu yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-hidayah Banyuasin agar sesuai dengan ketentuan KKM yaitu 75.

Metode ini pada hakekatnya metode yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa mempunyai peran dan   tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru  berperan sebagai fasilisator dan motivator. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.[[20]](#footnote-21)

Dengan perencanaan yang telah disiapkan, peneliti akan menerapkan metode *card sort* ini dalam pembelajaran IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Peneliti berharap, siswa dapat menerima, memahami, termotivasi, dan senang untuk belajar mata pelajaran IPA. Jika suasana belajar ini tercipta, maka hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya akan meningkat.

1. Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63 [↑](#footnote-ref-3)
3. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* cet. Ke- 3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ainurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-3, (Bandung : AlfaBeta, 2009), hlm. 47 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 76. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid., hlm. 76-8. [↑](#footnote-ref-10)
10. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 239-247. [↑](#footnote-ref-11)
11. Sri Anita W, et.al. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.7. [↑](#footnote-ref-12)
12. Muhibbin Syah, op.cit. hlm. 152. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, Diktat, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 40. t.d. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-15)
15. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suja'i, *''Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab"*, (Semarang: Walisonggo Press, 2008), hlm.31 [↑](#footnote-ref-17)
17. A. fatah Yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam,* (Malang : UIN Malang Press 2008) hlm. 185 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lilis fauziah, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. (Malang : Buku Pembekalan PKLI, 2004) hlm. 68 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, hal. 129-130 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid* [↑](#footnote-ref-21)